BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg ketika diukur berulang kali dikenal sebagai hipertensi(Yonata, A., & Pratama, 2016).

Menurut data WHO pada tahun 2018, jumlah orang yang menderita hipertensi di seluruh dunia adalah satu miliar,dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025.

Menurut data Departemen Sosial Republik Indonesia tahun 2016, 125.135 orang lanjut usia di DKI Jakarta menderita hipertensi, yang merupakan 18% dari total penduduk lanjut usia.

Peningkatan risiko gagal ginjal,penyakit jantung,stroke memerlukan penggunaan obat hipertensi sepanjang hidup. Dinegara maju,kepatuhan pasien penyakit kronis rata-rata hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang lebih rendah (Mathavan & Pinatih, 2017).

Penyakit jantung,stroke,dan ginjal adalah beberapa komplikasi hipertensi yang dapat muncul jika tidak ditangani.Tujuan pengobatan hipertensi untuk mengurangi kematian dan penyakit yang terkait dengan hipertensi Target hipertensi tanpa komplikasi adalah <140/90 mmHg,sedangkan untuk pasien dengan penyakit diabetes melitus dan penyakit ginjal adalah <130/80 mmHg.Pengendalian hipertensi dengan obat antihipertensi dapat dilakukan secara farmakologi. Penanganan penderita

hipertensi memerlukan kepatuhan mengonsumsi obat mereka untuk menjaga tekanan darah stabil. Namun,pekerjaan adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya. Kepatuhan diperlukan selama proses terapi agar sasarannya tercapai. Tetapi masyarakat sering mengabaikan kepatuhan dalam terapi pengobatan. Usia,polifarmasi,dan kurangnya dukungan sosial adalah beberapa penyebab umum ketidakpatuhan(Alkautsar, 2021).

Menurut Pujiyanto,2013, keluarga sebagai motivator untuk minum obat dan akses pengobatan dipengaruhi oleh ketersediaan dana serta jaminan kesehatan untuk pasien hipertensi. Namun penelitian Khomaini dkk,2013 edukasi yang dilakukan secara teratur oleh tenaga kesehatan kepada pasien hipertensi berdampak signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat dapat mengurangi tekanan darah mereka yang tinggi. Meningkatkan kualitas hidup adalah tujuan pengobatan hipertensi. Sayangnya,banyak orang berhenti berobat Ketika mereka merasa tubuhnya sedikit membaik. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien,kepatuhan pasien diperlukan selama pengobatan hipertensi (Rimporok et al., 2013).

Dalam pengobatan penyakit jangka Panjang seperti hipertensi,masalah ketidakpatuhan sering terjadi. Obat antihipertensi ditunjukkan untuk menstabilkan penyakit hipertensi serta secara signifikan menurunkan risiko komplikasi penyakit jantung. Namun,penggunaan obat antihipertensi sendiri tidak cukup untuk mengontrol tekanan darah dalam jangka panjang tanpa didukung oleh kepatuhan (Nanurlaili & Sudhana, 2014). Oleh karena data

prevalensi semakin meningkat maka peneliti mengambil judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gambir.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gambir ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Kecamatan Gambir.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur,jenis kelamin,dan pendidikan)
2. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi Puskesmas Kecamatan Gambir

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Medikal Bedah dengan mengamati Tingkat Kepatuhan Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gambir. Penelitian ini menggunakan alat ukur MMAS Skala 8.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Institusi Akademi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Akademi Perawatan RS PGI CIKINI untuk memberikan informasi tambahan tentang metode pembelajaran keperawatan dan juga dapat memberi ilmu serta pengetahuan terutama bagi mahasiswa dan institusi tentang gambaran Tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi dan Penelitian ini juga diharapkan membantu proses pembelajaran keperawatan.

1.5.2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dan pengetahuan yang diperoleh peneliti secara umum tentang penelitian lapangan dan teori yang diajarkan diperkuliahan, dan sebagai syarat kelulusan bagi peneliti dan memungkinkan peneliti untuk menambah illmu pengetahuan dan pengamalan dalam bidang penelitian serta mengembangkan dan mengimplementasikan Ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta membandingkan teori yang telah dipelajari.

1.5.3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini berguna sebagai evaluasi kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gambir dan sumber informasi tentang program promosi kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM).